

PERSEPSI *STAKEHOLDER* INTERNAL DALAM PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

**Linawati, Susi Damayanti
Universitas Nusantara PGRI Kediri**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persepsi stakeholder internal dalam partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja manajerial pada lembaga sektor publik di Kota Kediri. (2) Mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada lembaga sektor publik di Kota Kediri.

Penelitian dilakukan pada lembaga sektor publik di Kota Kediri, dengan mengambil sampel adalah Rumah Sakit di Kota Kediri. Rumah sakit yang dijadikan sampel adalah 3 Rumah Sakit di Kota Kediri. Data yang dipergunakan adalah data primer, yaitu melalui responden dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji *One Way ANOVA* serta uji regresi sederhana.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi stakeholder internal yang dipengaruhi masa kerja terhadap kinerja manajerial. Adapun partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit di Kota Kediri.

Kata kunci: partisipasi anggaran, kinerja manajerial.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sebelum adanya UU No. 17 tahun 2003 anggaran yang dipergunakan adalah anggaran tradisional atau kinerja berbasis anggaran. Metode penganggaran tradisional tidak mempunyai ukuran kinerja dalam anggaran untuk mencapai tujuan dan sasaran layanan publik. Penetapan kinerja didasarkan ketersediaan anggaran, sehingga kinerja diubah-ubah sesuai dengan

jumlah anggaran tertentu. Dengan diterbitkannya UU no. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, proses penganggaran menjadi penganggaran berbasis kinerja. Dengan basis kinerja arah penggunaan dana pemerintah tidak lagi berorientasi pada input, tetapi pada output (Izzaty, 2011).

Penganggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Menurut Mardiasmo (2009)

anggaran harus dikelola dengan pendekatan kinerja (*performance oriented*), prinsip efisien dan efektif (*value for money*), keadilan dan kesejahteraan, sesuai dengan disiplin anggaran. Penganggaran sektor publik harus diawasi mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran.

Kinerja dalam konteks organisasi sektor publik adalah suatu ukuran prestasi atau hasil dalam mengelola dan menjalankan suatu organisasi dimana berhubungan dengan segala hal yang akan, sedang, dan telah dilakukan organisasi tersebut dalam kurun waktu tertentu. Mardiasmo (2009) pengukuran kinerja di sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu: (1) membantu memperbaiki kinerja pemerintah, (2) pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan, dan (3) mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan. Kinerja dalam konteks penelitian ini adalah kinerja manajerial dalam lembaga sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Kediri.

Partisipasi penganggaran adalah proses yang menggambarkan individu-

individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran (Brownell, 1982). Penelitian mengenai hubungan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran terhadap kinerja menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Brownell dan McInnes (1986), Subramaniam dan Ashkanasy (2001), Sardjito dan Muthaher (2007), menemukan hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian Milani (1975), Brownell dan Hirst (1986), Sumarno (2005), Minan (2009), Nugroho dan Sunarso (2012), mereka menemukan hasil yang tidak signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial, hal ini terjadi karena hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial tergantung pada faktor-faktor situasional atau lebih dikenal dengan istilah variabel kontingensi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang partisipasi anggaran sebagian besar dilakukan di sektor swasta.

Penelitian sejenis di organisasi publik dilakukan di pemerintahan daerah, seperti rumah sakit, sekolah. Penelitian ini ingin mengetahui (1) persepsi stakeholder internal dalam partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja manajerial pada lembaga sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Kediri. (2) mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada lembaga sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Penelitian ini dilakukan pada sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Kediri. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah rumah sakit di wilayah kota Kediri. Rumah sakit yang menjadi sampel adalah 3 rumah sakit, dengan status rumah sakit daerah dan rumah sakit swasta. Rumah sakit tersebut adalah RSUD Gambiran Kota Kediri, RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, dan RS. Baptis Kota Kediri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer,

dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner bersifat tertutup sehingga pilihan jawaban sudah tersedia. Responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan. Responden penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran di organisasi dimana mereka bekerja.

Definisi operasional variabel

Partisipasi anggaran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Melani (1975) dalam Prameswari (2012). Terdapat 6 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat partisipasi dan pengaruh yang dirasakan serta kontribusi responden dalam penyusunan anggaran. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 7. Alternatif jawaban sangat kecil nilai skor 1, jawaban kecil nilai skor 2, jawaban agak kecil nilai skor 3, jawaban netral nilai skor 4, jawaban agak besar nilai skor 5, jawaban besar nilai skor 6, dan jawaban sangat besar nilai skor 7.

Kinerja manajerial

Kinerja manajerial dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney *et al.* (1963) dalam Nurcahyani (2010). Terdapat delapan dimensi kinerja yaitu: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan/representasi. Terdapat 8 pertanyaan, jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 7. Alternatif jawaban sangat kecil nilai skor 1, jawaban kecil nilai skor 2, jawaban agak kecil nilai skor 3, jawaban netral nilai skor 4, jawaban agak besar nilai skor 5, jawaban besar nilai skor 6, dan jawaban sangat besar nilai skor 7.

Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan menggunakan One Way ANOVA untuk menguji hipotesis pertama, yaitu persepsi stakeholder internal penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Adapun hipotesis kedua dianalisis menggunakan uji regresi berganda, dengan terlebih dahulu

dilakukan uji normalitas data, dan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas responden

Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah 30 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 30 kuesioner, yang berarti tingkat pengembalian (*respond rate*) 100%. Jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 30 kuesioner, yang berarti sebesar 100% dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala bagian dan kepala sub bagian yang terdapat dalam rumah sakit. Kepala bagian sejumlah 15 orang atau 50%, dan kepala sub bagian sejumlah 15 orang atau 50%. Responden dengan masa kerja dan keterlibatan dalam penyusunan anggaran paling banyak pada kisaran masa kerja 11-20 tahun atau sebesar 50%, dengan jumlah paling sedikit berkisar 31 sampai dengan 40 tahun atau sebesar 3,33%. Responden paling banyak dengan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 sebanyak 15 responden atau 50%, sedangkan

responden yang paling sedikit adalah dengan jenjang pendidikan SMA sederajat sebanyak 2 responden atau 6,67%.

Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan terhadap jawaban responden yang memenuhi

kriteria untuk diolah lebih lanjut. Berikut hasil deskriptif statistik, disajikan pada tabel 1:

Tabel 1
Deskriptif statistik

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Std. deviasi
Partisipasi anggaran	30	17	42	35	34,30	5,08
Kinerja manajerial	30	16	56	47,50	44,53	8,82

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas, hasil pengukuran variabel partisipasi anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 17, dan nilai maksimum 42. Adapun nilai rata-rata sebesar 34,30, median 35, dan standar deviasi 5,08. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran belum sepenuhnya dilakukan oleh responden dalam penelitian ini karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari mediannya atau $34,30 < 35,00$.

Variabel kinerja manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 16, dan nilai maksimum 56. Adapun nilai rata-rata sebesar 44,53, median 47,50 dan standar deviasi 8,83. Dari data ini menunjukkan bahwa kinerja

manajerial belum optimal, karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari mediannya, atau $44,53 < 47,50$

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan perlu diuji untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan valid ataukah tidak, maka akan dilakukan uji validitas. Adapun untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan reliabel atau tidak maka dilakukan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik *Pearson Correlation*, sedangkan uji reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach Alpha*.

Hasil validitas menunjukkan seluruh pertanyaan dalam kuesioner

sebanyak 14 pertanyaan, taraf signifikansinya pada level 0,01 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid. Koefisien alpha pada variabel partisipasi anggaran menunjukkan nilai $0,799 > 0,60$, dan variabel kinerja manajerial menunjukkan nilai $0,791 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang dipakai adalah reliabel, selanjutnya item-item tersebut layak

digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

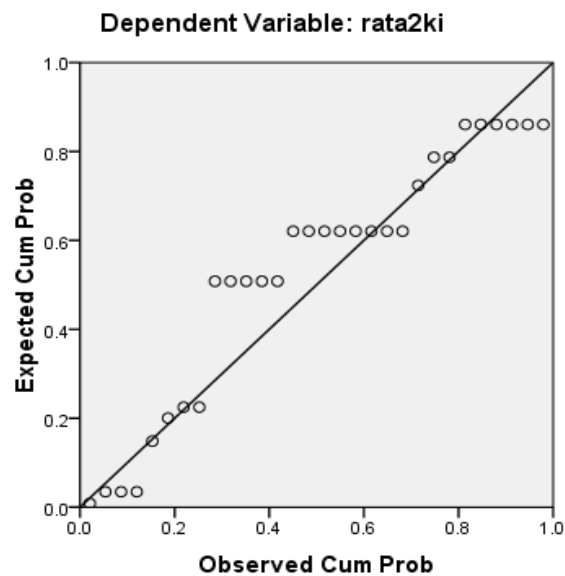
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa semua data menyebar mengikuti garis normalitas.

Gambar 1
Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dengan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Coefficients

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
Variabel independen:		
Partisipasi penyusunan anggaran	1,00	1,00

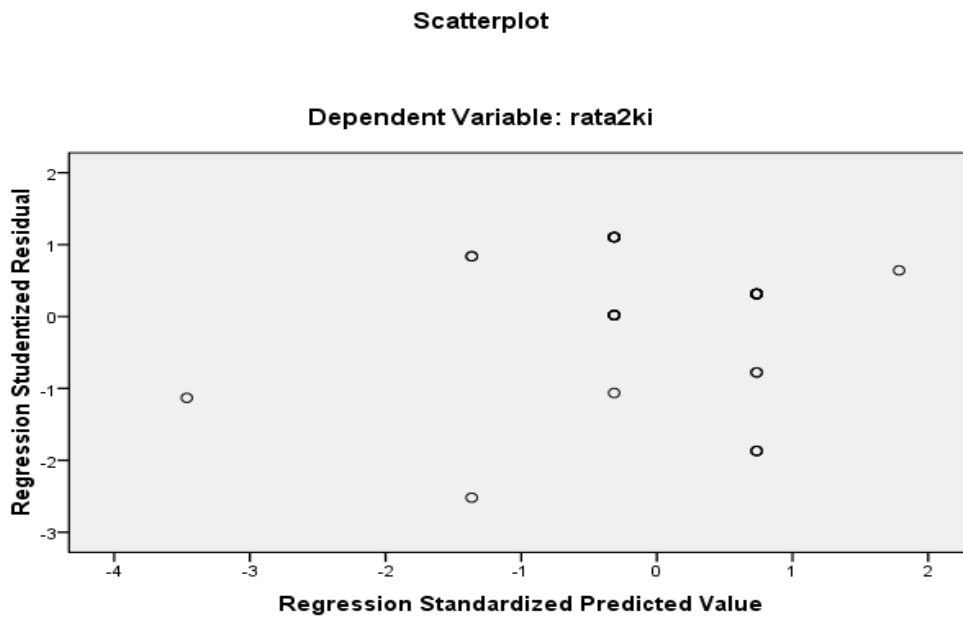
Sumber: data primer diolah.

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel bebas partisipasi penyusunan anggaran lebih besar dari 0,1. Nilai *tolerance* partisipasi penyusunan anggaran sebesar 1,00. Adapun nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel bebas partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai VIF kurang dari 10. Nilai VIF partisipasi sebesar 1,000. Berdasarkan nilai *tolerance* VIF di atas, variabel partisipasi tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya persamaan model regresi tersebut

memiliki hubungan sempurna dan dapat sebagai alat analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu partisipasi penyusunan anggaran tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.



Gambar 2 : Scatter plot

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian dilakukan dengan One Way ANOVA untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi

terhadap partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dilihat dari masa kerja. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil One Way ANOVA persepsi kinerja manajerial dilihat dari masa kerja

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:kinerja

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1.400 ^a	3	.467	.324	.808
Intercept	332.393	1	332.393	231.075	.000
lamakerja	1.400	3	.467	.324	.808
Error	37.400	26	1.438		
Total	850.000	30			
Corrected Total	38.800	29			

a. R Squared = ,036 (Adjusted R Squared = -,075)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung masa kerja terhadap kinerja manjerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 0.324 dan signifikansi 0.808. Masa kerja tidak mempengaruhi kinerja

manajerial , hal ini ditunjukkan dengan signifikansi masa kerja sebesar 0,808 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi ditunjukkan dengan Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil regresi sederhana partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.331	.0987		1.348	.0189
Partisipasi penyusunan anggaran	.073	.183	.601	3.979	.000

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi variabel partisipasi

penyusunan anggaran, memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti < 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut di atas Ha diterima dan Ho ditolak, hipotesis diterima. Terdapat pengaruh positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

Pembahasan

Proses penyusunan anggaran dimulai ketika perumusan strategi dan perencanaan strategi telah selesai dilakukan (Mardiasmo, 2009). Artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan yang telah dibuat adalah anggaran, sehingga pencapaian kinerja sangat dipengaruhi oleh anggaran. Partisipasi berbagai pihak yang terkait dengan penggunaan anggaran sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja lembaga sektor publik, dalam hal ini adalah rumah sakit harus mempertimbangkan partisipasi dari berbagai bagian dalam rumah sakit tersebut, supaya pembuatan anggaran tepat dan sesuai dengan kinerja yang ingin dicapai oleh organisasi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, tidak ada perbedaan persepsi stakeholder internal dalam partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial

dilihat dari masa kerja. Adapun hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja manajerial pada lembaga sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Kediri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Brownell dan McInnes (1986), Subramaniam dan Ashkanasy (2001), serta Sardjito dan Muthaher (2007).

KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan dalam penelitian ini: (1) Tidak terdapat perbedaan persepsi stakeholder internal yang dipengaruhi masa kerja karyawan terhadap kinerja manajerial. (2) Terdapat pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja manajerial pada lembaga sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Brownell, P. 1982. A Field study examination of budgetary participation and locus of control. *The Accounting Review*. 4 (57): 766.
- Brownell, P. dan J. M. McInnes. 1986. Budgetary participation, motivation, and managerial

- performance. *The Accounting Review* 61 (4): 587-600.
- Brownell, P. dan M. Hirst. 1986. Reliance on accounting information, budgetary participation, and task uncertainty: Tests of a threeway interaction. *Journal of Accounting Research* 24 (2): 241-251.
- Hansen, dan Mowen. 1999. *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrawati, E. 2008. Partisipasi anggaran terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Surabaya dengan desentralisasi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 6 (2): 197-214.
- Izzaty, K. N. 2011. *Pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia terhadap penerapan anggaran berbasis kinerja badan layanan umum*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Andi.
- Milani, K. 1975. The relationship of participation in budgeting setting to industrial supervisor performance and attitudes – a field study. *The Accounting Review* 2 (50): 274.
- Minan, K. 2009. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajer dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur di Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 1 (1): 30-36.
- Muterera, J. 2012. Leadership behaviors and their impact on organizational performance in governmental entities. *Journal of Sustainable Development* 3 (8): 19-24.
- Nugroho, W. dan Sunarso. 2012. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pejabat structural dengan budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*. 6 (1): 44-57.
- Nurchayani, K. 2010. *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai variabel intervening*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Prameswari, D. A. 2012. Pengaruh sertifikasi ISO pada senjangan anggaran dan kinerja perusahaan melalui faktor determinan partisipasi anggaran. Diakses pada 8 Januari 2013.
<http://www.xa.yimg.com/kq/groups/.../kuesioner+-+.doc>.
- Sardjito, B. dan O. Muthaheer. 2007. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah: budaya

organisasi dan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.*

Sekaran, U. dan R. Bougie. 2010. *Research methods for business. Fifth edition.* Wiley.

Sopannah, dan I. Wahyudi. 2011. Pengaruh akuntabilitas publik, partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik terhadap hubungan antara pengetahuan anggaran dengan pengawasan keuangan daerah (APBD). *Malang Corruption Watch*. Diakses pada tanggal 20 September 2012.

Subramaniam, N. dan N.M. Ashkanasy. 2001. The effect of organisational culture perception on the relationship between budgetary participation and managerial job related outcomes. *Australian Journal of Management.* 26 (1): 35-54.